

# PENGARUH NPM, GPM DAN DER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Ardian Wijaya<sup>1</sup>, Anton Arisman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Multi Data Palembang  
<sup>1</sup>ardianw271@mhs.mdp.ac.id, <sup>2</sup>arisman@mdp.ac.id

---

**Kata kunci:**

NPM; GPM; DER

---

**Abstract:** This study aims to determine the NPM, GPM and DER on the profit growth of food and beverage companies on the IDX. The research sample is a food and beverage company listed on the IDX. The research method is quantitative. The sample is determined by using the sampling method, namely the type of secondary data. The results showed that GPM, DER had a partial effect, while NPM had no partial effect on profit growth. Together, NPM, GPM, and DER affect profit growth.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui NPM, GPM dan DER terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman pada BEI. Sampel penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode penelitian adalah kuantitatif. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode sampling yaitu jenis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM, DER berpengaruh secara parsial, sedangkan NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Bersama-sama, NPM, GPM, dan DER berpengaruh pertumbuhan laba.

---

Wijaya & Arisman (2023). Pengaruh NPM, GPM dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman. *MDP Student Conference 2023*.

---

## PENDAHULUAN

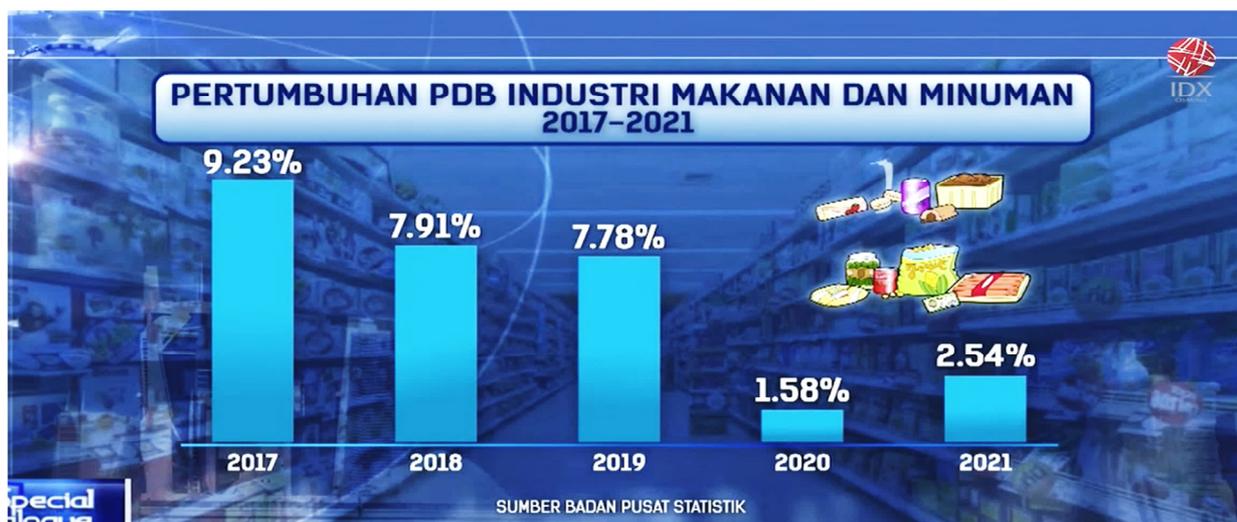
Agar perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, perusahaan dapat melakukan banyak cara untuk kesejahteraan karyawan, pemilik dan kualitas produk. Berdasarkan [1] menyatakan bahwa dengan ekonomi global yang telah mengalami banyak perkembangan yang signifikan dan menunjukkan sistem perekonomian pasar bebas, perusahaan harus semakin termotivasi untuk bersaing, dimana persaingan akan mengarah pada pilihan perusahaan. Perusahaan diminta untuk selalu mencari solusi agar mampu memenangkan persaingan dengan cara mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dilihat mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan, dimana “Memaksimalkan nilai perusahaan adalah cara untuk menarik investor untuk memastikan mereka sejahtera” [2].

Laba biasanya digunakan untuk mengukur pencapaian perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembalian keputusan investasi dan proyeksi untuk melihat perubahan laba di masa mendatang. Laba adalah kelebihan pendapatan atas biaya dalam pendapatan yang menghasilkan barang dan jasa. Menurut [3], “laba menunjukkan profitabilitas perusahaan. Penghasilan pemegang saham untuk periode yang ditinjau, sementara item dalam laporan laba rugi diperoleh.

Pertumbuhan laba yang tinggi merupakan indikasi laba perusahaan yang tinggi. Perlu dipahami bahwa laporan perubahan laba perusahaan dapat menentukan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham, sekaligus untuk penilaian kembali kinerja perusahaan oleh manajemen [4]. Perubahan laba perusahaan disebabkan oleh beberapa hal, seperti perubahan penurunan penjualan, perubahan harga penjual, perubahan unit terjual, perubahan beban usaha yang meningkat, dan perubahan komponen lain pada laporan laba rugi.

Laba masa depan perusahaan tidak dapat ditentukan, sehingga perlu dilakukan peramalan mengenai pertumbuhan laba yang sedang berlangsung.

Perusahaan makanan dan minuman ialah beberapa sektor industri di BEI yang memiliki peluang agar dapat meningkat dan berkembang di masa pandemi ini. Perusahaan makanan dan minuman diprediksi akan tumbuh, dimana perusahaan makanan dan minuman memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia [5]. “Selain itu, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin tinggi, yang mana kebutuhan terhadap makanan dan minuman akan terus meningkat lagi”. “Sektor makanan dan minuman adalah beberapa industri yang mengalami pertumbuhan permintaan yang kuat. Masyarakat membelanjakan barang untuk memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari”[5].



**Gambar 1. Produk Domestik Bruto Industri Makanan dan Minuman**

Gambar 1 menunjukkan bahwa ditahun 2017 Industri makanan & minuman berada pada persentase 9,23%, ditahun 2018 ada dinilai 7,91, ditahun 2019 ada dinilai 7,78, di tiga tahun tersebut cenderung lebih terlihat normal. Memasuki ditahun 2020 turun menjadi 1,58 dan tahun 2021 di 2,54% yang dimana ini terlihat pada tahun 2021 sudah mulai meningkat [6].

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengevaluasi laba yaitu dengan bantuan rasio keuangan, dimana rasio keuangan atau rasio keuangan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan [7]. Bagi manajemen, rasio keuangan bisa digunakan oleh manajemen untuk melihat laba masa depan, sedangkan bagi investor, rasio keuangan dapat membantu memandu keputusan investasi. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pendapatan perusahaan meliputi NPM, GPM, dan DER.

Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang menghasilkan produk dasar yang memenuhi kebutuhan dasar manusia. Dalam kondisi ekonomi yang buruk seperti pandemi COVID-19, masyarakat tetap membutuhkan pangan, mengingat pangan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga industri pangan tetap dapat bertahan dalam kondisi krisis dari pada yang terjadi diperbandingkan dengan sektor lainnya [2]. Dengan istilah lain, dalam kondisi ekonomi yang buruk bahkan buruk, masyarakat akan tetap membutuhkan makan dan minum, karena ini adalah kebutuhan dasar manusia.

Pemilihan variabel NPM dan GPM dikarenakan variabel tersebut biasanya digunakan sebagai ukuran profitabilitas suatu perusahaan, dimana koefisien tersebut dapat mewakili keuntungan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai GPM meningkat dapat menunjukkan bahwa adanya laba kotor yang diterima perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan bersih, sedangkan NPM adalah laba dari kegiatan komersial sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan [3].

Pilihan rasio solvabilitas, karena rasio ini mencirikan sumber pembiayaan perusahaan. Mengingat semakin tinggi total utang, semakin tinggi pula risiko kebangkrutan perusahaan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Apakah NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2021? (2) Apakah GPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2021? (3) Apakah DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2021? Dan (4) Apakah NPM, GPM dan DER secara Bersama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2021?

### Agency Theory (Teori Keagenan)

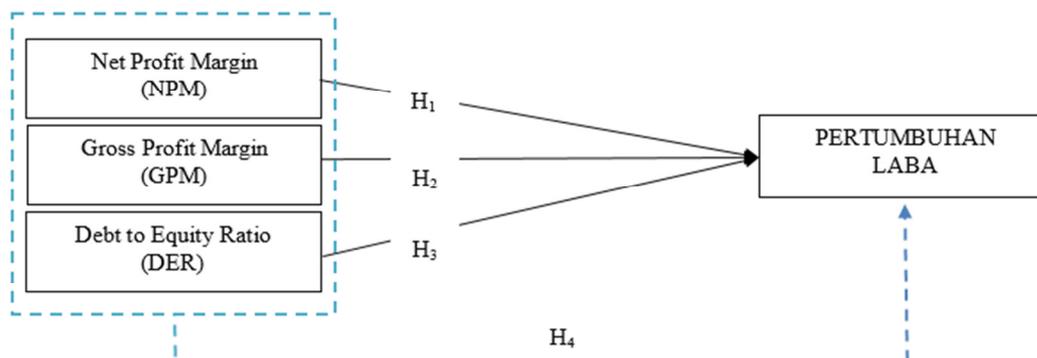
Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menunjukkan adanya korelasi antara agen dan prinsipal. “Korelasi agen terjadi ketika satu atau banyak orang dari prinsipal menyewa seseorang (agen) untuk memberikan layanan, yang kemudian melimpahkan wewenang wewenang pengambilan keputusan kepada orang tersebut kepada agen” [7].

### Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada (1973). Teori sinyal menunjukkan bagaimana sebuah tanda atau sinyal merepresentasikan informasi relevan yang dapat berguna bagi penerimanya [8]. Sinyal ialah tindakan yang dipilih oleh perusahaan untuk mengabarkan pihak eksternal tentang keadaan perusahaan. Sinyal yang diberikan mengandung informasi yang diharapkan oleh pemilik perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori keterkaitan antara variable penelitian ini, maka ditunjukkan dalam kerangka pemikiran Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

H<sub>1</sub> : NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan.laba

H<sub>2</sub> : GPM berpengaruh terhadap pertumbuhan.laba

H<sub>3</sub> : DER Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H<sub>4</sub> : NPM, GPM dan DER secara bersama terhadap pertumbuhan laba

### METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitiannya adalah NPM, GPM, DER, dan pertumbuhan laba. Penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 27 perusahaan makanan dan minuman. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sampling[9].

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ialah data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021[10]. Sumber data yang dipergunakan dipenelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber berupa teks, artikel atau berbagai macam karangan ilmiah, catatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan aplikasi IBM, dimana perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI berjumlah 27 perusahaan dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode sampling atau dengan kriteria seleksi.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	95	-265,273	93,894	1,35805	42,562919
GPM	95	-0,506	0,739	0,30819	0,216843
DER	95	-152,635	1355,113	90,90902	152,480074
PERTUMBUHAN LABA	95	-1,486	1,331	0,08183	0,511646
Valid N ( <i>listwise</i> )	95				

Pada Tabel 2 variabel NPM memiliki nilai minimum pada penelitian ini sebesar -265,273, nilai maksimum sebesar 93,894, dan nilai rata-rata sebesar 1,35805 dengan nilai standar deviasi sebesar 42,562919. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki sebaran data yang luas karena standar deviasinya lebih tinggi dari rata-ratanya. Variabel GPM memiliki nilai variabel minimum dalam penelitian ini sebesar -0,506, nilai maksimum sebesar 0,739, dan nilai mean sebesar 0,30819 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,216843, rendah dibandingkan dengan mean. Nilai minimum variabel DER pada penelitian ini adalah -152,635, nilai maksimum 1355,113, dan nilai rata-rata 90,90902 dengan nilai standar deviasi 152,48

**Tabel 2. Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,189	0,114		-1,669	0,099
	NPM	0,002	0,001	0,131	1,066	0,289
	GPM	0,683	0,296	0,290	2,307	0,023
	DER	0,001	0,000	0,192	2,053	0,047

a. *Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA*

Nilai konstanta adalah -0,189, artinya jika variabel penjelas yaitu NPM, GPM, dan DER adalah nol, maka pertumbuhan laba adalah -0,189.

Nilai koefisien NPM adalah 0,002. Dengan demikian, setiap kali variabel NPM meningkat sebesar 1% maka nilai variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,002. Nilai koefisien GPM sebesar 0,683. Dengan demikian, setiap kali variabel GPM meningkat sebesar 1% maka nilai variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,683. Nilai koefisien DER adalah 0,001. Dengan demikian, setiap kali variabel DER meningkat sebesar 1% maka nilai variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,001.

Nilai uji t berdasarkan Tabel 2 di atas untuk variabel NPM sebesar 1,066, dan nilai t tabel diperoleh dari tabel uji t dengan signifikansi 5% dan df 95, sehingga nilai t tabel sebesar 1,98525. Dan nilai Sig sebesar 0,289, dapat disimpulkan nilai Sig sebesar 0,289 > 0,05 atau nilai t hitung, t tabel sebesar 1,066 < 1,98525, sehingga variabel NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

T hitung berdasarkan tabel di atas untuk variabel GPM 2,307, dan t tabel diturunkan dari tabel uji-t dengan signifikansi 5% dan df 95, sehingga nilai t tabel adalah 1,98525. Dan nilai Sig sebesar 0,023, dapat disimpulkan nilai Sig sebesar 0,023 < 0,05 atau nilai t hitung, t tabel sebesar 2,307 > 1,98525, maka variabel GPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

T dihitung berdasarkan tabel di atas untuk variabel DER sebesar 1,928 dan biaya t tabell yang diperoleh dari tabel uji-t dengan signifikansi 5% dan df 95, sehingga nilai t tabel sebesar 1,98525 dan nilai Sig adalah 0,047. dapat disimpulkan bahwa nilai Sig adalah 0,047 < 0,05 atau nilai t hitung, t tabel adalah 2,053 > 1,98525, maka ada pengaruh antara DER terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 3. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	4,031	3	1,344	5,943	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	20,576	91	0,226		
	Total	24,607	94			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA						
b. Predictors: (Constant), DER, NPM, GPM						

Dari hasil uji F seperti di Tabel 3 diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,943 dengan nilai Sig sebesar 0,001, dan nilai Ftabel yang diperoleh dari tabel uji F dengan nilai signifikansi 5%, d<sub>f</sub> 4 dan df : 95 adalah 2,47 dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung dan Ftabel adalah 5,943 > 2,47 atau nilai Sig 0,001 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>1</sub> diterima yang artinya ada pengaruh antara variabel independen yaitu NPM, GPM dan DER terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,405 <sup>a</sup>	0,164	0,136	0,475515
a. Predictors: (Constant), DER, NPM, GPM				
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA				

Berdasarkan tabel tersebut nilai Adjusted R Square adalah sebesar 13,6% hal ini membuktikan bahwa variasi variabel bebas yaitu NPM, GPM dan DER dapat menjelaskan variasi variabel berupa pertumbuhan laba dan sebesar 86,4% (100% - 13,6%) variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan dengan faktor diluar dari penelitian.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh NPM, GPM dan DER terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) NPM tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, (2) GPM mempengaruhi pertumbuhan laba, dan (3) Disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen yaitu NPM, GPM dan DER terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. P. Ardilla, “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” 2022, [Online]. Available: <https://katadata.co.id/agungjatmiko/berita/5e9a51921aaa0/sepanjang-kuartal-i-2019-industri-tekstil-dan-pakaian-melonjak-1898>
- [2] E. I. Carissa, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Pandemi),” Vol. 19, 2021.
- [3] R. H. Siregar, “Pengaruh Gross Profit Margin, Current Ratio, dan Total Aset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk,” 2022.
- [4] A. Anggriani and B. Mahmudi, “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan PBC Sebagai Variabel Intervening,” *MDP Student Convergence*, No. 2021, pp. 183–191, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/1713>
- [5] S. Bahri, “Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Determinan Nilai Perusahaan,” *Mdp Student Conf. 2022*, vol. 1, no. 1, pp. 212–216, 2022.
- [6] IDX CHANNEL (2021). Diakses 09 Oktober 2022. Dari [www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)
- [7] Farel Abhinaya, “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,” *J. Ekobis Dewantara*, Vol. 4, No. 1, pp. 11–19, 2021, doi: 10.26460/ed\_en.v4i1.1766.
- [8] A. A. Hasmirati And U. I. Gorontalo, “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Qfinance Calc. Toolkit*, Vol. 17, No. 01, Pp. 32–41, 2015, Doi: 10.5040/9781472920294.0035.
- [9] D. ROHMATIN, “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM), Return on Equity (ROE) Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015,” *Simki-Economic*, Vol. 01, No. 07, 2017.
- [10] F. Fitriati and N. Nurulrahmatiah, “Pengaruh Return on Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2015-2019,” *J. Manaj. Organ. Rev.*, Vol. 3, No. 1, pp. 68–77, 2021, doi: 10.47354/mjo.v3i1.287.